

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan tidak terlepas dari evaluasi. Evaluasi digunakan untuk meninjau keberhasilan akademis siswa. Tidak hanya itu, evaluasi juga digunakan untuk menetapkan efektivitas pembelajaran, kualitas dari program pembelajaran tersebut, dan menentukan kebutuhan atau tantangan dalam sistem pendidikan.

Ketika melakukan evaluasi artinya meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian. Dalam istilah bahasa asing, pengukuran adalah *measurement* dan penilaian adalah *assessment*. Kata evaluasi merupakan turunan langsung dari kata *evaluation*. Evaluasi memiliki arti menilai yang mana tentunya sudah melakukan tahap pengukuran terlebih dahulu. Namun, Evaluasi tidak hanya sekedar bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang telah tercapai, tetapi untuk membuat keputusan (Arikunto, 2015:3). Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran. Ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam. Siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dapat diberikan materi dan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka sekarang ini, kegiatan evaluasi dibentuk menjadi asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Perbedaan

evaluasi dan asesmen dapat ditinjau dari ruang lingkungannya. Asesmen inilah yang menjadi tolak ukur hasil belajar siswa.

Asesmen pada sistem pendidikan bertujuan untuk mengadakan seleksi kepada siswa untuk mengetahui hasil belajarnya. Dengan mengetahui hasil tersebut, guru dapat memahami kelemahan siswanya pula. Selain itu, asesmen juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil untuk diterapkan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor kurikulum, bagaimana cara guru mengajar, gaya belajar siswa dan metode yang digunakan serta sarana dan sistem administrasi.

Dalam melaksanakan asesmen, tentunya perlu instrumen yang menjadi acuan. Instrumen dikenal juga sebagai alat. Instrumen asesmen ini digunakan untuk mempermudah seseorang untuk mengukur capaian yang diinginkan. Adapun instrumen asesmen ini dapat berupa teknik nontes dan teknik tes.

Asesmen yang berupa teknik nontes ini mengukur pencapaian atau kemajuan siswa tanpa menggunakan tes seperti ujian. Teknik nontes menekankan pemahaman mendalam dan pengamatan langsung terhadap siswa. Sedangkan, teknik tes menekankan pada pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap keberhasilan siswa dan program pengajaran. Pengerjaan tes ini bergantung pada intruksi yang diberikan, contohnya seperti melingkari jawaban yang menurut siswa benar, mencoret jawaban yang menurut siswa salah, tugas tertulis, tugas lisan, dan sebagainya.

Perkembangan asesmen di bidang pendidikan tentunya sudah sangat pesat. Asesmen tidak hanya sekedar menampilkan gambar dan soal-soal, tetapi asesmen

sudah berbentuk audio atau video. Terlebih lagi pada zaman modern ini yang hampir semuanya serba digital. Pelaksanaan asesmen sekarang ini tidak lagi hanya berupa instrumen tes dalam bentuk lembaran kertas, melainkan menggunakan platform atau wadah digital. Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk mampu mengimbangi perkembangan tersebut. Jadi, guru perlu lihai untuk meningkatkan kompetensi diri mereka dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan platform digital memberikan pengalaman kebutuhan untuk memiliki metode asesmen yang efektif, variatif, dan terstruktur dalam menguji pemahaman siswa. Instrumen tes yang dikembangkan dengan menggunakan platform digital seperti situs web memiliki potensi untuk memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan aksesibilitas, keefektifan waktu, dan kemudahan dalam optimisasi penilaian.

Bentuk asesmen yang disajikan dapat berupa instrumen tes subjektif dan objektif. Tes subjektif ini dapat berbentuk esai atau uraian, sedangkan tes objektif ini dapat berbentuk pilihan ganda, benar-salah, *matching test* atau tes isian. Pengembangan instrumen tes subjektif dan objektif mencakup metode pengujian yang melibatkan pertanyaan dengan jawaban yang jelas dan benar (tes objektif) serta pertanyaan yang memerlukan analisis atau penilaian pribadi (tes subjektif).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungpinang, pelaksanaan asesmen masih terdapat kecurangan yang dilakukan oleh siswa. Siswa masih bisa melakukan kecurangan dengan mengakses halaman situs web lain untuk mencari jawaban dari

tes yang mereka laksanakan. Pernyataan ini juga didukung dari hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil wawancara tersebut, guru menyatakan bahwa masih terdapat kecurangan, contohnya berdiskusi dengan teman-temannya.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti mengembangkan asesmen dan sebuah situs web sebagai solusi. Asesmen ini berupa asesmen sumatif yang menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Adapun situs web yang juga dikembangkan peneliti bernama Tester-IZ. Situs web ini memungkinkan siswa untuk mengkases dan menjawab secara mudah, jujur, dan mandiri. Tester-IZ ini juga memungkinkan dalam pengumpulan data yang efisien dan pengarsipan hasil tes untuk keperluan asesmen dan analisis lebih lanjut.

Dalam pengembangan asesmen, peneliti mengambil materi Bahasa Indonesia semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Materi tersebut ada empat, yaitu (1) teks eksposisi, (2) teks iklan, slogan, dan poster, (3) artikel ilmiah, dan (4) puisi rakyat. Elemen Capaian Pembelajaran yang peneliti tetapkan adalah membaca dan memirsa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menunjang produk yang telah dirancang dengan rinci. Asesmen sumatif yang dikembangkan diharapkan dapat membantu untuk mengasah wawasan siswa dengan mengerjakan asesmen tersebut. Sedangkan untuk guru, diharapkan dapat membantu guru dalam keberhasilan program pembelajaran. Tester-IZ diharapkan dapat menjadi media alternatif untuk pelaksanaan asesmen dalam bentuk instrumen tes objektif dan subjektif. Situs web Tester-IZ ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan asesmen. Selain itu,

diharapkan situs web Tester-IZ juga dapat diterapkan untuk semua jenjang pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan asesmen sumatif Bahasa Indonesia semester ganjil dengan situs web Tester-IZ untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungpinang tahun pelajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan asesmen sumatif Bahasa Indonesia semester ganjil dengan situs web Tester-IZ untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungpinang tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan asesmen sumatif juga didukung dengan media pembelajaran berupa situs web, yakni Terster-IZ. Asesmen sumatif yang dikembangkan mampu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka. Situs web Terster-IZ dilengkapi kemudahan untuk membuat soal berupa tes objektif dan subjektif dan dapat mengerjakan asesmen tersebut dengan mudah, jujur, dan mandiri sehingga menjadi alat bantu untuk tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut.

1. Asesmen sumatif yang dikembangkan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa pada Kurikulum Merdeka.
2. Situs web Terster-IZ yang dikembangkan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengembangan asesmen sumatif dengan materi teks eksposisi, teks iklan, slogan, dan poster, artikel ilmiah, serta puisi rakyat demi mempermudah siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.
3. Situs web Terster-IZ disajikan dengan fitur-fitur yang mudah untuk dipahami dengan desain yang simpel dan mudah dipahami sehingga mempermudah guru atau siswa sebagai pengguna menggunakan media ini.
4. Situs web Terster-IZ berisikan fitur pembuatan soal, pengerjaan soal, skor dan nilai, serta ranking.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan asesmen sumatif Bahasa Indonesia semester ganjil diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat tersebut berupa manfaat teoretis dan praktis. Berikut manfaat dari penelitian pengembangan ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini mengembangkan asesmen sumatif dengan situs web Tester-IZ yang diharapkan dapat membantu pelaksanaan asesmen yang lebih efisien

dan efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Pengembangan asesmen sumatif dengan media pembelajaran situs web Terster-IZ diharapkan mampu memberikan manfaat praktis yang baik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa mengerjakan soal dengan mudah, jujur, dan mandiri serta sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang valid.
2. Bagi guru diharapkan memberikan inovasi kepada guru bahasa Indonesia untuk membuat tes dengan mudah. Penggunaan media ini juga diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian, diharapkan pada penelitian pengembangan ini mampu memberikan manfaat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian pengembangan ini mampu mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan asesmen. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti lainnya.

1.6 Definisi Istilah

1. Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran dalam bentuk tes objektif atau subjektif untuk memperoleh hasil belajar siswa.
2. Terster-IZ merupakan media yang dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk situs web yang dapat membuat soal ataupun mengikuti tes yang disiapkan oleh guru atau pengguna lain.

